

Kompetensi Kepala Sekolah dalam Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Membangun Citra Sekolah di Smk Ibnu Aqil Bogor

Rifki Pranata¹, Agus Priyatno², M. Rendi Ramdhani³

¹Rifki Pranata, *Putramarjen@gmail.com*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kompetensi kepala sekolah dalam pemanfaatan media sosial sebagai sarana membangun citra sekolah di SMK Ibnu Aqil Bogor. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Adapun pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Sedangkan analisis data Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan adalah contoh bagaimana istilah ini digunakan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1). Kepala sekolah SMK Ibnu Aqil dalam Meningkatkan citra sekolah sudah mencapai tahap yang baik dikarenakan kepala sekolah sudah mempunyai jiwa kompetensi manjerial dan sosial. 2). Kepala sekolah SMK Ibnu Aqil mampu memanfaatkan media sosial dengan baik dimana sekolah sudah menggunakan media sosial dalam setiap kegiatan dan kepala sekolah juga memanfaatkan media sosial untuk sarana komunikasi antar siswa guru maupun antar wali murid. 3). Pengelolaan pengembangan media sosial di sekolah SMK Ibnu Aqil terus dilakukan dengan di tunjuknya operator ahli IT yang selalu *mengupgrade* tampilan media sosial

Kata Kunci: Citra sekolah, manfaat media sosial, kompetensi kepala sekolah

PENDAHULUAN

Agar tidak tertinggal oleh zaman, setiap orang harus berkompeten mengingat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pada era revolusi 4.0 dapat menimbulkan persaingan dalam berbagai aspek ekonomi, politik, maupun di bidang pendidikan. Di era revolusi industri 4.0, Sumber daya manusia semakin berkualitas yang mampu bersaing dalam skala lokal, nasional, dan internasional harus dihasilkan oleh pendidikan. Teknologi digital akan mulai mengambil alih peran manusia, dan bergantung pada bagaimana kita menanggapi kemajuan, itu akan berdampak positif atau berbahaya bagi kehidupan kita. (Lukas, 2019). Bahwa di era revolusi industri keempat, pendidikan dianggap sebagai pengembangan dari tiga kemampuan utama abad ke-21 yaitu berpikir, bertindak, dan hidup duniawi. Pendidikan era 4.0

merupakan revolusi industri, dengan bercirikan pendidikan lebih memanfaatkan teknologi digital.

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia belum ideal dalam mewujudkan tujuan dan sasaran pendidikan di tingkat nasional, khususnya dalam hal pengembangan media sosial, potensi diri, keterampilan, dan kemandirian yang dibutuhkan guru (Ramdhani, 2015). Pemanfaatan teknologi pendidikan di Indonesia sekarang sedang Beradaptasi dengan perubahan, termasuk kemampuan teknologi guru yang terbatas, merupakan salah satu kesulitan yang dihadapi sistem pendidikan saat ini. Pada kenyataannya, guru masih memiliki tingkat kemahiran TIK yang terbatas.

Hal ini dibuktikan dengan hasil dari Plt. Data Pusdatekom menunjukkan bahwa hanya 46% dari 28.000 guru yang lulus level 1. Sedangkan yang lulus level 2 hanya 14%. Karena hanya 50% dari seluruh guru di Indonesia yang memiliki kecakapan TIK, maka dapat dikatakan tingkat kecakapan tersebut masih rendah. Selanjutnya, menurut jajak pendapat yang dilakukan oleh Bett Asia Leadership Summit 2015, hingga 53% guru masih merasa kemampuan siswanya untuk berkomunikasi dengan teknologi masih kurang (Andriani, 2021).

Guru di Indonesia dapat dilihat pada statistik Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang disediakan oleh Badan Kepegawaian Negara (BKN) pada Desember 2018. Menurut sumber tersebut, jumlah PNS di Indonesia per 31 Desember 2018 adalah 4.185.503, dengan pendidik menyumbang 71,19% dari total. Kelompok usia 46-60 mendominasi angka 71,19%. Tahun. Selanjutnya terdapat sekitar 300.000 guru yang berada pada kelompok usia 56-60 tahun. Adapun usia 26-45 tahun terhitung kurang dari 200.000 guru (Surahman, 2020).

Sehingga dalam pemanfaatan media sosial dalam lembaga sekolah tidak begitu maksimal dan banyak sekolah-sekolah yang kurang dalam pemanfaatan teknologi pada setiap sekolah, mengakibatkan banyak masyarakat yang tidak mengetahui tentang kompetensi atau keunggulan pada sekolah sehingga banyak sekolah yang

tutup dikarenakan kurang minat siswa yang mendaftar di sekolah, sebagaimana data yang di ambil dari jurnal Nanang martono yang di kutip dari Aurini dan Quirke (2011) menunjukkan bahwa ada sebagian sekolah yang dibawah naungan yayasan sehingga tutup karena kekurangan siswa, kekurangan sumber daya manusia, serta keterbatasan fasilitas belajar, kekurangan ini merupakan dampak mereka tidak memiliki sumber pembiayaan yang kuat, citra yang kurang baik hingga sarana prasarana yang kurang memadai (Martono, 2020). Oleh karena itu sekolah swasta harus memiliki strategi dalam meningkatkan citra dan kualitas untuk bersaing dengan sekolah lain. Masuknya di era revolusi 4.0, menuntut seluruh lembaga pendidikan di indonesia untuk bisa memadukan antara kualitas pendidikan dengan branding sekolah di media sosial. Kepala sekolah harus memiliki kompetensi dalam pemanfaatan media sosial, dikarenakan zaman yang semakin maju dan berkembang ini masyarakat menilai suatu lembaga dari media sosial. Sekolah harus bisa membangun, mengaktifkan dan mengelola akun media sosial sehingga bisa meningkatkan citra sekolah terutama dikalangan masyarakat. Lembaga Pendidikan adalah suatu lembaga yang harus mengikuti perkembangan zaman dari waktu ke waktu.

Kepala sekolah mempunyai peran penting sebagai pemimpin tertinggi dilembaga sekolah. Kepala sekolah mempunyai strategi dan kompetensi untuk menumbuhkan ide-ide yang mampu dalam membangun citra sekolah. Citra yang positif akan terwujud dengan adanya kompetensi kepala sekolah Yang terbaik. Kepala sekolah mengkomunikasikan kegiatan dan manfaat sekolah kepada masyarakat (Rusyanti, 2021). Citra merupakan aset yang sangat penting yang harus dimiliki suatu lembaga sebagai bukti nyata keberadaan dan keunggulannya, termasuk keberhasilan lembaga sekolah dalam hal indikator keberhasilan lembaga sekolah. Akibatnya, konstruksi citra merupakan faktor penting dalam menunjukkan prestasi pendidikan yang lebih besar (Surahman, 2020).

Kepala sekolah di Indonesia ada beberapa yang kurang memahami tentang teknologi, sehingga pemanfaatan akun media sosial Facebook, Instagram, YouTube dan WhatsApp kurang maksimal dan menjadi masalah bagi kepala sekolah dalam meningkatkan citra sekolah. Di zaman yang semakin berkembang ini sangat penting untuk menggunakan media sosial. Mulawarman (2020) mendefinisikan media sosial sebagai alat komunikasi yang digunakan untuk proses sosial.

Kepala sekolah yang kurang memahami media sosial akan mempengaruhi citra sekolah dikarenakan masyarakat tidak mendapatkan informasi terkait lembaga sekolah dengan baik, sehingga akan menurunnya minat siswa yang akan mendaftar di lembaga sekolah tersebut. Pendekatan hubungan sekolah dan masyarakat yang memanfaatkan aplikasi berbasis online seperti situs web sekolah dan aplikasi ponsel membuat masyarakat tetap mendapat informasi tentang acara dan program sekolah tanpa perlu pertemuan tatap muka (Ariyanti, 2020).

Kejadian di atas menunjukkan bahwa tujuan utamanya adalah bagaimana Kepala Sekolah menggunakan media sosial untuk membangun citra sekolah. Alhasil, citra lembaga-lembaga penting tetap terjaga baik di mata publik, baik internal maupun eksternal. Interaksi yang nyaman dengan masyarakat dapat diwujudkan dengan citra yang baik. Identitas dan reputasi sekolah yang positif diperlukan untuk mengembangkan citra sekolah yang baik. Pentingnya interaksi masyarakat di sekolah, serta pengetahuan masyarakat tentang sekolah bercitra positif. Kepala sekolah harus menanganinya secara efektif agar institusi sekolah tetap menjaga citra positif dan mendapat umpan balik positif dari masyarakat.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini, dengan menggunakan desain penelitian studi kasus. Peneliti mengumpulkan data untuk penelitian ini dengan mengamati, mewawancarai dan mendokumentasikan pihak-pihak yang terlibat, termasuk kepala sekolah, sektor IT, guru, dan siswa di SMK. Ibnu Aqil. Data primer dan data sekunder adalah dua jenis sumber data. Sumber data

primer penelitian ini meliputi kepala sekolah, departemen IT, guru, dan siswa. Sumber data sekunder meliputi makalah, brosur, majalah, dan interaksi dengan sekolah mengenai judul yang sedang dipertimbangkan. Penelitian ini mengumpulkan data melalui berbagai metode, antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Pendekatan analisis data dalam penelitian ini meliputi reduksi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. kompetensi kepala sekolah dalam meningkatkan citra sekolah

Sebagai seorang guru dengan beban ekstra mengarahkan sekolah, kepala sekolah memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar untuk meningkatkan mutu sekolah. kompetensi kepala sekolah SMK Ibnu Aqil memiliki kompetensi manajerial dan kompetensi sosial, sebagai upaya dalam pembentuk citra positif sekolah. Sekolah SMK Ibnu Aqil juga mewujudkan partisipasi sekolah kedalam kegiatan program yang unggul di bidang keagamaan dan memiliki sarana prasarana yang memadai. Dalam meningkatkan citra sekolah, pemimpin lembaga sekolah merupakan faktor utama sehingga Pemimpin akan mengubah perasaan pengikutnya, meningkatkan harapan moral, dan mendorong mereka untuk melakukan segala daya mereka untuk mencapai tujuan organisasi, bukan karena harus, tetapi karena mereka ingin (Wahidin, 2020).

Dalam membangun citra sekolah yang baik di mata masyarakat lembaga harus memiliki Pemimpin yang dapat membangun budaya sekolah yang kuat dan membentuk siswa menjadi warga negara yang berdedikasi pada masa depan, patuh, percaya diri, bertanggung jawab, memiliki moral yang kokoh, dan memahami diri sendiri. Dalam membangun citra sekolah yang positif kepala sekolah harus memiliki kompetensi dalam meningkatkan citra sekolah yang mana dimiliki oleh kepala sekolah SMK Ibnu Aqil.

Publik melihat citra institusi dari waktu ke waktu dan akan membentuk opini segar di benak mereka; karenanya, keterampilan kepala sekolah dalam meningkatkan citra sekolah sangat penting. Saat ini, citra positif lembaga menjadi pertimbangan penting bagi orang tua atau wali siswa yang akan mendaftarkan anaknya ke lembaga tersebut. Menurut penelitian Nurhasanah di Madrasah Aliyah Negeri se-Kota Bandung, citra institusi 69% berhubungan dengan manajemen pemasaran (Nurhasanah, 2021).

Kepala SMK Ibnu Aqil memiliki cara tersendiri dalam membangun citra sekolah dengan program yang unggul di bidang keagamaan mulai dari shalat duha, shalat dzuhur berjamaah, baca tulis al-quran, hingga program ziarah wali songo dan juga SMK Ibnu Aqil memiliki lebih banyak jam mata pelajaran dalam keagamaan, hingga sampai 8 jam.

Dalam membangun citra yang baik dimata masyarakat, sekolah SMK Ibnu Aqil tidak lepas dari unsur pembantu dan unsur penghambat. Unsur pembantu di dalam membangun citra sekolah diantaranya yaitu, SMK Ibnu Aqil memiliki sarana dan prasarana yang memadai dan kepala sekolah juga membangun citra sekolah dalam perihal kerjasama dengan perusahaan industri Bina Kerja Industri (BKI). Sedangkan faktor penghambat dalam membangun citra positif sekolah secara umum terkait dengan kegiatan tambahan dari pemerintah contoh kebijakan kurikulum yang berubah-ubah kebijakan tersebut akan menghambat proses pengadaptasian sehingga menjadi kendala dalam proses membangun citra sekolah.

2. Kompetensi kepala sekolah dalam memanfaatkan media sosial

Kepala sekolah SMK Ibnu Aqil memiliki hubungan sosial yang baik, sehingga ia dapat bekerja sama dengan komponen sekolah. Kepala sekolah SMK Ibnu Aqil mempunyai kompetensi sosial dalam berkomunikasi, sehingga dalam penggunaan media sosial yang sangat luas di era revolusi 4.0 hampir di semua segi kehidupan manusia dan di kalangan lembaga pendidikan memiliki dampak yang besar, maka dari itu kepala sekolah harus memiliki kompetensi yang baik dalam memanfaatkan media sosial dilmbaga skololah, era revolusi 4.0 media sosial dapat mempermudah dalam mempromosikan sekolah. Media sosial memiliki kemampuan menyebarkan informasi tentang apapun dengan cepat pada jaringan yang sangat luas, dan ketika informasi itu tersebar, pemilik informasi pertama yang menaruhnya dalam jaringan (posting) tidak dapat menariknya kembali atau menghapusnya dari anggota jaringan yang menerimanya. (Rusmana, 2017).

Seperti yang kita ketahui bahwa media sosial saat ini sudah merabah ke seluruh penjuru duni dan memberikan manfaat yang berbeda-beda dalam bidangnya. Media sosial adalah sebuah konten yang proses pembuatannya menggunakan teknologi penerbitan yang dapat diakses dengan mudah dan terukur. (Suryaningsih, 2020). Sehingga kompetensi kepala sekolah merupakan faktor yang tidak bisa di pisahkan dalam pemanfaatan media sosial, dikarenakan sangat berguna dalam meningkatkan citra sekolah

dan juga dalam kegiatan mempromosika sekolah, media sosial juga sebagai sarana komunikasi baik itu instansi maupun lembaga eksternal dan internal semua akan membutuhkan media sosial.

Kepala sekolah SMK Ibnu Aqil merupakan kepala sekolah yang melek teknologi sehingga dimasa covid-19 semua guru termasuk kepala sekolah di tekankan dalam pembelajaran mode daring, sehingga kepala sekolah harus memahami dalam memanfaatkan media sosial. Kepala sekolah juga memiliki kompetensi dalam pemanfaatan media sosial oleh karena itu sekolah SMK Ibnu Aqil mempunyai media sosial yang cukup aktif dalam update kegiatannya. Adapun media sosial yang dimiliki sekolah yaitu instagram yang memiliki followers 2.493, dan postingan 337. akun facebook memiliki 606 pengikut disukai 541 orang, akun youtube mempunyai 3,59 rb subscribe sudah memposting 155 vidio, website juga banyak memberikan info mulai dari kegiatan sekolah hingga penerimaan siswa baru melalui link yang ada di website. Dari beberapa media sosial yang ada, sekolah di SMK Ibnu Aqil lebih mengutamakan instagram sebagai media update kegiatan yang mana dari hasil wawancara peneliti lakuka. Menurut hasil penelitian yang di lakukan Riya Widayanti (2015), bahwa pesatnya kemajuan teknologi informasi berdampak pada semua bagian kehidupan, yang tidak dapat dipisahkan dari penggunaannya dalam bidang pendidikan. Pemanfaatan teknologi informasi berdampak pada transmisi informasi akademik dan non akademik. (Mastuti, 2022).

3. Pengelolaan pengembangan media sosial sebagai sarana dalam meningkatkan jumlah siswa baru

Perhatian khusus harus diberikan dalam mengelola media sosial di sekolah agar media sosial tetap aktif dan kekayaan informasi tersedia bagi masyarakat dan anggota sekolah. Daya pikat media sosial kemudian berperan penting dalam perkembangan kemampuan komunikasi seseorang. Tujuan dari manajemen media sosial adalah untuk mengidentifikasi tujuan dan konten, serta platform media sosial mana yang akan digunakan untuk mengkomunikasikan informasi. Dalam pengelolaan media sosial di butuhkan setrategi yang cerdas, mumpuni serta matang agar pengelolaan media sosial berjalan dengan baik dan maksimal. Pengelolaan dalam media sosial menjadi bagian dari strategi kepala sekolah yang diterapkan oleh individu institusi atau lembaga sekolah. Tujuan paling umum penggunaan sosial media adalah untuk membangun hubungan, membangun merek,

publisitas, promosi dan riset pasar (Susan, 2011). Media sosial yang digunakan oleh lembaga pendidikan sedikit berbeda dengan media sosial yang di gunakan oleh khalayak umum. Media sosial yang dimiliki Lembaga pendidikan digunakan untuk marketing, sehingga dapat mempermudah berkomunikasi dalam meningkatkan siswa baru.

Sekolah SMK Ibnu Aqil dalam pengelolaan media sosial mempunyai operator khusus di bidang IT. Melihat banyaknya pesaing, SMK Ibnu Aqil menuntut sekolah untuk membuat inovasi-inovasi dalam pelaksanaan manajemen strategi pemasaran pendidikan berbasis media sosia strategi pemasaran dilakukan tidak hanya pada tahun baru ajaran saja, tapi setiap hari ada kegiatan keagamaan. Hal ini menunjukkan bahwa SMK Ibnu Aqil telah melakukan pemasaran secara tidak langsung yang menarik masyarakat atau calon-calon siswa yang ingin sekolah di SMK Ibnu Aqil dengan strategi pemasaran pendidikan keagamaan melalui media sosial.

Dalam menjaga kepercayaan masyarakat atau orang tua siswa SMK Ibnu Aqil sebagai objek manajemen strategi pemasaran pendidikan berbasis media sosial sebagai pengelola pemasaran menjaga beberapa konten agar semaksimal mungkin dapat diterima di khalayak ramai sebagai dakwah pemasaran sekolah SMK Ibnu Aqil dengan tidak melebihlebihkan konten yang di publikasikan melalui media sosial, adapun beberapa konten yang biasa di publikasikan melalui media sosial diantaranya, seperti kegiatan keagamaan, kgiatan sosialisasi program kelas international bahasa jepang, kejuaraan di bidang seni hingga kegiatan-kegiatan positif lainnya. Dari kegiatan yang di upload oleh sekolah SMK Ibnu Aqil merupakan upaya dalam menarik minat siswa baru. Sehingga media sosial dapat dimanfaatkan sebagai bahan promosi. *We Are Social* dan *Hootsuite* memperkirakan 61,8 persen dari total populasi Indonesia sebesar 274,9 juta jiwa menggunakan media sosial. Media sosial adalah alat pemasaran yang sangat efektif di Indonesia, dengan 170 juta pengguna media sosial promosi. (Saudana, 2018).

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan hasil temuan penelitian mengenai “Kompetensi kepala sekolah dalam pemanfaatan media sosial sebagai sarana membangun citra sekolah di SMK Ibnu Aqil Bogor” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kepala sekolah SMK Ibnu Aqil mempunyai kompetensi manajerial dan sosial yang baik, hal itu dapat di lihat dari tersedianya sarana prasarana yang memadai, tersedianya program-program unggulan di sekolah, serta terjalinya komunikasi yang baik antara dewan guru, sehingga terbentuknya citra positif di masyarakat.

2. Kepala sekolah SMK Ibnu Aqil mampu memanfaatkan media sosial yang baik dimana sekolah sudah menggunakan media sosial dalam setiap kegiatan seperti mengupload kegiatan unggulan dalam bidang keagamaan, mempromosikan sekolah dan juga untuk sarana pembelajaran sehingga dapat meningkatkan citra sekolah, dan kepala sekolah juga memanfaatkan media sosial untuk sarana komunikasi antar siswa guru maupun antar wali murid.

3. Pengelolaan pengembangan media sosial di sekolah SMK Ibnu Aqil terus dilakukan dengan di tunjuknya operator ahli IT yang selalu mengupgrade fitur-fitur, konten atau tampilan media sosial sehingga dapat menarik minat masyarakat untuk mendaftar di SMK Ibnu Aqil.

REFERENSI

References

- Andriani, R. A. (2021). Meningkatkan Kualitas Guru Dalam Menguasai TIK Melalui Program Microsoft Partner in Learning (PiL) dan Aplikasi Moodle. *Conference Series Journal*, (Vol. 1, No. 1).
- Ariyanti. (2020). *school relations strategy with the community through utilization of online applications in the digital era*. internasional: ICITE.
- Lukum. (2019). *pendidikan 4.0 di era generasi z tantangan dan solusinya*. universitas gorontalo: gorontalo, indonesia.
- Martono, N. (2020). Strategi Bertahan SMA Swasta Pilihan Kedua Menghadapi Kompetensi Dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Purwokerto.
- Mastuti, A. T. (2022). PENGELOLAAN MEDIA SOSIAL DAN WEBSITE DI SMK . *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Keislaman*, Surakarta.

- mulawarman. (2020). *problematika penggunaan internet* . jakarta: kencana.
- Nurhasanah. (2021). Manajemen Pemasaran Berbasis ICT Hubungannya. *Digital Library*, Bandung.
- Ramdhani, M. R. (2015). Implementasi Pendidikan Life Skill Di Pesantren Pertanian Darul Fallah Bogor. *Tadbir Muwahhid,,* Bogor.
- Rimawati, R. (2019). KOMPETENSI SOSIAL KEPALA SEKOLAH DI SMA. jakarta.
- Rusmana, R. K. (2017). KOMUNIKASI DIGITAL BERBENTUK MEDIA SOSIAL DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI . *Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*, Bandung.
- Rusyanti. (2021). manajemen hubungan masyarakat dalam membangun citra sekolah. *jurnal pendidikan*.
- Saudana. (2018). Fenomena conten creator di era digital.
- Surahman. (2020). tantangan pembelajaran daring di indonesia. *jurnal of islamic education management*.
- Suryaningsih, A. (2020). DAMPAK MEDIA SOSIAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK. *Jurnal Pendidikan Sains dan Teknologi* , Salatiga .
- Susan, G. a. (2011). Sosial media marketing. *United States*.
- Wahidin. (2020). Democratic, Authocratic, Bureaucratic and charismatik Leadership style.